Implementasi Teori Caring Jean Watson Pada Pasien Covid-19 di Ruang Isolasi: *Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Kajian Literatur*

Hadiansyah[1], Theophylia Melisa Manumara[2], Enjang Nugraha[3], Ayuni Sukmawati[4], Aida Kurnia[5], Samira Deswanti[6], Siti Nurhalimah[7], Siti Afwa Agnia Aziz[8], Nadia Zaimatunnisa[9], Kafka Nafisa Kuntoro[10]

[1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8)] Program Studi Sarjana Keperawatan, Institut Kesehatan Rajawali
e-mail: hadiansyah1925@gmail.com

Abstrak

Sejak dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO pada tahun 2020, angka kasus dan kematian meningkat tajam, menempatkan perawat di garis depan dalam menghadapi situasi berisiko tinggi yang menimbulkan tekanan fisik, emosional, dan psikologis (Karo1 et al., 2023). Pandemi COVID-19 menyebabkan krisis kesehatan global yang sangat memengaruhi sistem kesehatan di seluruh dunia, terutama perawat yang bertugas di garis terdepan dalam memberikan perawatan kepada pasien di ruang isolasi. Situasi isolasi berdampak pada tekanan psikologis, stres, dan kecemasan bagi pasien maupun perawat. Kegiatan ini bertujuan menerapkan implementasi teori caring Jean Watson pada pasien COVID-19 di ruang isolasi. Hasil menunjukkan bahwa implementasi ten caritas processes dari Jean Watson meningkatkan kualitas hubungan terapeutik antara perawat dan pasien. Nilai humanistik, empati, komunikasi terapeutik, dan dukungan spiritual terbukti mengurangi stres serta kecemasan pasien, meningkatkan rasa aman, dan memperkuat kepercayaan serta kepuasan terhadap pelayanan. Selain itu, teori ini membantu perawat menjaga keseimbangan emosional, mengurangi depresi moral, dan memperkuat ketahanan mental. Secara keseluruhan, implementasi teori caring Jean Watson memperkuat praktik keperawatan holistik yang menekankan keseimbangan aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual.

Kata kunci: Teori caring watson pada pasien covid-19, Covid-19 watson

Abstract

Since being declared a pandemic by the WHO in 2020, the number of cases and deaths has increased sharply, placing nurses at the forefront of high-risk situations that cause physical, emotional, and psychological stress (Karo1 et al., 2023). The COVID-19 pandemic has caused a global health crisis that has severely impacted health systems worldwide, especially nurses serving on the front lines providing care to patients in isolation wards. Isolation situations impact psychological distress, stress, and anxiety for both patients and nurses. This activity aims to implement Jean Watson's caring theory on COVID-19 patients in isolation wards. Results show that implementing Jean Watson's ten caritas processes improves the quality of the therapeutic relationship between nurses and patients. Humanistic values, empathy, therapeutic communication, and spiritual support have been shown to reduce patient stress and anxiety, increase feelings of security, and strengthen trust and satisfaction with care. Furthermore, this theory helps nurses maintain emotional balance, reduce moral depression, and strengthen mental resilience. Overall, the implementation of Jean Watson's caring theory strengthens holistic nursing practice that emphasizes a balance between physical, psychological, social, and spiritual aspects.

Keywords: Watson's Caring Theory In Covid-19 Patients, Covid-19 Watson

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 telah menjadi krisis kesehatan global yang berdampak besar pada sistem kesehatan dunia (Nurdianto, Isrofah, 2023). Sejak dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO pada tahun 2020, angka kasus dan kematian meningkat tajam, menempatkan perawat di garis depan dalam menghadapi situasi berisiko tinggi yang menimbulkan tekanan fisik, emosional, dan psikologis (Karo1 et al., 2023). Kondisi ini memperumit pelaksanaan asuhan keperawatan holistik, terutama bagi pasien isolasi yang mengalami stres,

kesepian, dan depresi akibat keterbatasan interaksi sosial (Nurdianto, Isrofah, 2023). Dalam konteks ini, pendekatan caring yang menekankan hubungan manusiawi antara perawat dan pasien menjadi penting untuk meningkatkan kesejahteraan fisik dan emosional pasien (Fitriani & Wihardja, 2024).

Jean Watson melalui Teori Human Caring mengusulkan kerangka berpikir yang menganggap caring sebagai bagian mendasar dari keperawatan. Ia mengaitkan caring dengan dimensi spiritual, moral, dan transpersonal dalam hubungan antara perawat dan pasien (Prata et al., 2024). Watson melihat bahwa tindakan keperawatan tidak hanya berupa prosedur teknis, tetapi juga merupakan hubungan transpersonal yang menghubungkan kesadaran perawat dan pasien dalam lingkungan penyembuhan yang penuh kasih (Taheri-Ezbarami et al., 2023). Dalam teori ini, caring bukan hanya tindakan yang dilakukan, tetapi juga kehadiran spiritual yang membantu pasien mencapai keseimbangan antara tubuh, pikiran, dan jiwa. Dengan kehadiran yang autentik, perawat dapat membantu pasien menyembuhkan diri dari dalam, yang pada gilirannya memperkuat keutuhan sifat manusiawi pasien (Prata et al., 2024).

Watson mengembangkan konsep perawatan yang berbasis kasih sayang melalui sepuluh prinsip utama yang disebut Ten Caritas Processes (YANMIŞ & ÖZYER, 2021). Prinsip-prinsip ini merupakan pengembangan dari konsep Ten Carative Factors. Sepuluh prinsip tersebut meliputi: (1) membangun nilai-nilai humanis dan bermartabat, (2) menumbuhkan keyakinan dan harapan, (3) memperhatikan diri sendiri dan orang lain secara peka, (4) membangun hubungan yang saling percaya, (5) menerima dan menghargai perasaan seseorang, (6) menggunakan kreativitas dalam proses penyembuhan, (7) belajar secara transpersonal, (8) menciptakan lingkungan yang mendukung proses penyembuhan, (9) memenuhi kebutuhan dasar manusia, dan (10) terbuka terhadap makna kehidupan secara eksistensial (Prata et al., 2024). Dalam penerapannya, Caritas Processes membimbing perawat untuk memahami pasien secara menyeluruh, yaitu sebagai individu yang memiliki aspek fisik, emosional, spiritual, dan sosial yang saling terhubung (Fitriani & Wihardja, 2024).

Dengan membangun komunikasi yang mendukung dan hubungan yang bersifat transpersonal, perawat dapat membantu pasien merasa aman, memiliki harapan, dan meraih ketenangan saat mengalami isolasi. Menurut Watson, penyembuhan yang benar-benar terjadi adalah ketika perawat mampu menghadirkan kesadaran penuh kasih yang memungkinkan munculnya hubungan spiritual yang saling memulihkan (Prata et al., 2024). Pendekatan ini menjadikan teori Watson sebagai dasar penting dalam intervensi keperawatan yang mencakup penyembuhan secara utuh, bukan hanya penyembuhan fisik atau pengobatan penyakit (Karo1 et al., 2023). Oleh karena itu, konsep caring menurut Watson mencakup dua dimensi, yaitu ilmiah dan humanistik, yang menghubungkan kebutuhan biologis dengan kebutuhan spiritual pasien (Taheri- Ezbarami et al., 2023).

Selama pandemi COVID-19, penggunaan Teori Caring Jean Watson membantu perawat menghadapi tekanan emosional dan masalah moral akibat pekerjaan yang sangat berat serta lingkungan kerja yang berisiko tinggi (Malone Hubert & Eichenberger, 2021). Pendekatan Caritas Processes berhasil mengurangi tingkat burnout dan meningkatkan kesejahteraan spiritual perawat melalui proses refleksi diri, empati, dan kasih sayang kepada pasien (Taheri-Ezbarami et al., 2023). Dalam kerangka caring science, Watson menekankan bahwa ketika perawat memberikan kasih sayang dan kehadiran spiritual dalam memberikan pelayanan, mereka tidak hanya membantu pasien sembuh, tetapi juga memperkuat makna hidup dan spiritualitas dalam diri sendiri (Malone Hubert & Eichenberger, 2021). Caring dalam konteks ini berfungsi sebagai bentuk perlindungan moral terhadap stres kerja dan kelelahan emosional, karena mengubah beban kerja menjadi bentuk panggilan kemanusiaan yang bernilai luhur (Prata et al., 2024).

Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa sikap perawat yang peduli selama masa pandemi dapat meningkatkan rasa puas dan nyaman pasien COVID-19 di ruang isolasi. Menurut Kartikasari dan kolega (2021), ketika Ten Carative Factors diterapkan, perawat menunjukkan sikap peduli yang tinggi (87,1%), sehingga memberikan layanan yang lebih manusiawi dan penuh empati kepada pasien (Kartikasari et al.,2021). Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Mutiara dan Priyoggo (2022), yang menunjukkan bahwa sikap peduli perawat memberikan dampak positif terhadap rasa nyaman dan aman pasien saat menjalani perawatan (Mutiara et al., 2022). Selain itu, teori Watson menekankan pentingnya keseimbangan antara merawat orang lain dan merawat diri sendiri. Artinya, perawat perlu menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritual mereka agar tetap bisa memberikan perawatan yang penuh kasih (Malone Hubert & Eichenberger, 2021). Dalam situasi

keterbatasan sumber daya dan dilema etis, prinsip ini sangat penting untuk mengatasi rasa kesulitan moral dan meningkatkan ketahanan moral para tenaga kesehatan (Taheri-Ezbarami et al., 2023).

Implementasi teori ini dalam merawat pasien yang terkena virus COVID-19 di ruang isolasi menunjukkan pendekatan filosofis Watson bahwa penyembuhan yang benar-benar efektif dimulai dari hubungan yang penuh kasih dan empati antar manusia. Dalam penerapannya, perawat berperan sebagai pendamping dalam proses penyembuhan, memberikan kasih sayang, perhatian yang tulus, serta kehadiran yang memiliki makna spiritual bagi pasien. Penelitian Nova Yustisia dan timnya pada tahun 2020 membuktikan bahwa para perawat yang menerapkan sikap perawatan tetap bisa memberikan rasa empati, ketenangan, serta semangat kepada pasien yang menderita COVID-19, meskipun mereka sendiri merasa cemas dan takut terkena infeksi (Nova Yustisia, Tuti Anggriani Utama, 2020). Selain itu, model perawatan berbasis empati Watson juga terbukti mampu mengurangi rasa cemas pasien dan meningkatkan kepercayaan diri serta kekuatan spiritual mereka selama menjalani perawatan (YANMIŞ & ÖZYER, 2021). Pendekatan ini memperkuat kualitas hubungan terapeutik antara pasien dan tenaga medis serta meningkatkan kualitas layanan perawatan, bahkan di fasilitas kesehatan yang memiliki keterbatasan (Karo1 et al., 2023).

Dengan memahami nilai-nilai kemanusiaan yang ada dalam Theory of Human Caring, perawat tidak hanya memberikan perawatan medis, tetapi juga menciptakan pengalaman penyembuhan yang bermakna bagi pasien (Prata et al., 2024). Caring bukan hanya tugas profesional, tetapi juga tindakan moral dan spiritual yang membantu memulihkan keseimbangan hidup manusia. Oleh karena itu, mempelajari dan menerapkan teori ini sangat penting bagi pengembangan penelitian serta peningkatan kualitas pelayanan keperawatan yang berlandaskan pada nilai kemanusiaan, baik selama maupun setelah pandemi COVID-19(Fitriani & Wihardja, 2024).

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar para perawat memahami dan implementasi Teori Human Caring karya Jean Watson dalam pelayanan keperawatan selama masa pandemi COVID-19. Selain itu, untuk meningkatkan kesadaran perawat tentang pentingnya pendekatan humanistik dan spiritual dalam memberikan perawatan yang menyeluruh kepada pasien yang sedang melakukan isolasi serta memperkuat kemampuan para perawat dalam berpikir reflektif dan bersikap empatik, sehingga mereka dapat memberikan pelayanan yang bermakna, penuh kasih, serta menjaga kesejahteraan fisik dan spiritual pasien.

METODE

Artikel yang lolos tahap seleksi kemudian dianalisis menggunakan pendekatan naratif dan deskriptif untuk menggali secara mendalam implementasi teori caring Jean Watson terhadap pasien COVID-19 yang dirawat di ruang isolasi. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi temuan-temuan utama, bentuk implementasi teori caring dalam praktik keperawatan, serta dampaknya terhadap kesejahteraan psikologis dan emosional pasien selama masa perawatan di ruang isolasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Caring adalah tindakan perawatan yang dilakukan dengan niat untuk memahami, membantu, dan mengurangi rasa sakit, dengan memberikan hal terbaik bagi kesehatan pasien. Perilaku caring juga sangat penting diberikan kepada pasien yang terinfeksi virus COVIC-19, karena perawat adalah tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam merawat pasien di ruang isolasi serta memiliki peran penting dalam menjaga kesehatan fisik dan mental pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua peserta telah menerapkan berbagai aspek caring seperti sikap peduli, bertanggung jawab, ramah, tenang, sabar, siap siaga, memberikan motivasi, serta memiliki sikap empati terhadap pasien COVID-19 dan keluarganya, meskipun mereka merasa takut dan cemas. Meskipun menghadapi rasa takut dan tekanan emosional, para perawat tetap menunjukkan perilaku caring secara tulus dalam memberikan pelayanan kepada pasien di ruang isolasi. (Nova Yustisia, Tuti Anggriani Utama, 2020).

Selama periode pandemi COVID-19, perhatian serta perawatan yang diberikan oleh perawat sangat memengaruhi kondisi emosional pasien. Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia, Kabupaten Batang, menemukan bahwa cara perhatian yang diberikan perawat kepada pasien di ruang isolasi COVID-19 berkaitan dengan tingkat stres pasien, dengan nilai P sebesar 0,020. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik perhatian yang ditunjukkan oleh perawat, maka semakin rendah tingkat stres yang dialami oleh pasien yang dalam isolasi. Peneliti menyatakan bahwa pasien yang terinfeksi virus COVID-19 dan menjalani perawatan di rumah sakit sering mengalami

stres akibat sakit dan terpisah dari anggota keluarga. Oleh karena itu, kehadiran perawat yang penuh empati dan perhatian sangat penting untuk mengurangi tekanan psikologis pasien. Perilaku caring dalam pelayanan keperawatan, terutama masa pandemi, sangat penting. Caring tidak hanya membuat pasien lebih senang, tetapi juga membantu memperbaiki kondisi mental pasien yang sedang menjalani isolasi. Sebab itu, perawat harus terus meningkatkan sikap empati, berkomunikasi dengan ramah, serta memberikan dukungan emosional agar proses pemulihan pasien berjalan lebih baik (Nurdianto, Isrofah, 2023).

Caring juga dibutuhkan untuk memahami tingkat kecemasan pasien yang sedang di ruang isolasi. Dalam sebuah penelitian di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, diketahui bahwa sebagian besar perawat memiliki perilaku caring yang masuk kategori sangat baik (65%), sedangkan kebanyakan pasien yang terisolasi akibat Covid-19 mengalami kecemasan di kategori sedang (45%). Dari hasil pengujian statistik menggunakan uji chi-square, diperoleh nilai p-value sebesar 0,823 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara perilaku caring perawat dan tingkat kecemasan pasien yang sedang terisolasi. Meski tidak ada hubungan statistik yang signifikan, tetapi perilaku caring tetap menjadi bentuk dukungan yang penting bagi pasien dalam menghadapi rasa cemas dan ketakutan yang mereka alami.(Karo1 et al., 2023).

Penelitian lain menunjukkan bahwa selama masa pandemi, persepsi pasien terhadap sikap perawat yang caring tetap positif. Hasil survei terhadap 215 pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Kota Pekalongan menunjukkan bahwa 148 orang (58,8%) merasa perawat memberikan perawatan yang baik, sedangkan 67 orang (31,2%) merasa perawatan yang diberikan kurang memadai. Meskipun pandemi membatasi interaksi antara perawat dan pasien karena penggunaan alat pelindung diri serta protokol yang ketat, perawat tetap menunjukkan sikap caring secara konsisten. Penelitian ini menegaskan peran penting perawat sebagai garda terdepan dalam memberikan pelayanan yang penuh empati dan profesional.(Mutiara et al., 2022).

Selama pandemi Covid-19, perhatian serta perawatan yang diberikan oleh perawat berdampak pada kondisi emosional pasien. Penelitian di Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia, Kabupaten Batang, menemukan bahwa cara perawat berinteraksi dengan pasien di ruang isolasi terkait dengan tingkat stres yang dialami pasien, dengan nilai p sebesar 0,020. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan cara perawat menunjukkan perhatian dapat mengurangi tingkat stres pasien. Peneliti menyebutkan bahwa pasien yang terinfeksi virus Corona dan menjalani isolasi seringkali mengalami stres akibat sakit serta terpisah dari keluarga mereka. Oleh karena itu, kehadiran perawat yang menunjukkan empati dan perhatian sangat diperlukan untuk meredakan tekanan psikologis yang dialami pasien. Sikap caring dalam pelayanan keperawatan sangatlah penting, terutama di saat pandemi. Caring tidak hanya memberikan rasa bahagia bagi pasien, tetapi juga bermanfaat dalam meningkatkan kondisi mental mereka yang tengah menjalani isolasi. Dengan demikian, perawat perlu terus mengasah sikap empati, berkomunikasi dengan baik, serta memberikan dukungan emosional agar proses pemulihan pasien dapat berlangsung dengan lebih baik. Caring juga berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien yang berada di ruang isolasi. Dalam penelitian di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan, dinyatakan bahwa perilaku caring perawat sebagian besar masuk dalam kategori sangat baik (65%), sedangkan tingkat kecemasan pasien yang diisolasi akibat Covid-19 mayoritas berada pada kategori sedang (45%). Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji chi- square, nilai p adalah 0,823 ($p>0,05$). Ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku caring perawat dan tingkat kecemasan pasien yang diisolasi. Namun demikian, perilaku caring tetap menjadi dukungan emosional yang penting bagi pasien dalam menghadapi kecemasan dan ketakutan yang mereka rasakan (Karo1 et al., 2023).

Penelitian lain menunjukkan bahwa selama masa pandemi, persepsi pasien terhadap sikap perawat yang caring tetap positif. Hasil survei terhadap 215 Pasien yang dirawat inap di Rumah Sakit Umum Kota Pekalongan menunjukkan bahwa 148 orang (58,8%) merasa perawat memberikan perawatan yang baik, sedangkan 67 orang (31,2%) merasa perawatan yang diberikan kurang memadai. Meskipun pandemi membatasi interaksi antara perawat dan pasien karena penggunaan alat pelindung diri serta protokol yang ketat, perawat tetap menunjukkan sikap caring secara konsisten. Penelitian ini menegaskan peran penting perawat sebagai garda terdepan dalam memberikan pelayanan yang penuh empati dan profesional. (Mutiara et al., 2022).

Dalam situasi kehidupan nyata digunakan dalam penelitian di RSUD Dr. Soediran mangun sumarso Wonogiri dengan menerapkan teori jean watson. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa dari 31 peserta, 27 orang (87,1%) menunjukkan perilaku peduli , sedangkan 4 orang (12,9%) tidak menunjukkan perilaku peduli. Pendekatan yang digunakan mengikuti sepuluh prinsip karatif, kepedulian, humanistik , dan altruistik Jean Watson. Studi ini menyimpulkan bahwa penerapan teori ini menghasilkan layanan yang lebih manusiawi, menunjukkan bahwa perilaku peduli perawat terhadap pasien meningkat tanpa diskriminasi, dan mereka menunjukkan empati kepada pasien di ruang isolasi. Studi lain oleh Yustisia, dkk. (2020) berjudul "Adaptasi Perilaku Peduli pada Perawat yang Merawat Pasien COVID-19 di Ruang Isolasi " menemukan bahwa semua peserta menerapkan aspek-aspek kepedulian , termasuk peduli , bertanggung jawab, ramah, tenang ,sabar, selalu siap, memotivasi, dan berempati terhadap pasien COVID-

19 dan keluarga mereka, meskipun mereka sendiri merasa takut dan cemas. Faktor-faktor yang memengaruhi sikap perawat dalam memberikan perawatan yang memperhatikan kebutuhan pasien juga sering dibahas dalam penelitian. Penelitian internasional di Jakarta menunjukkan bahwa motivasi kerja adalah faktor utama yang memengaruhi sikap perawat dalam merawat pasien (p value 0,022). Perawat yang memiliki motivasi kerja tinggi cenderung bersedia memberikan upaya dan keterampilan terbaiknya saat bekerja tanpa merasa terbebani secara fisik atau mental. Hal ini memungkinkan mereka untuk menunjukkan rasa peduli, empati, dan perhatian terhadap pasien selama masa perawatan. Dalam konteks global, teori Jean Watson digunakan sebagai dasar dalam memberikan perawatan Untuk pasien yang

terinfeksi virus corona, penelitian yang dilakukan oleh Safiye Yanmış dan Yasemin Özyer menunjukkan bahwa pendekatan perawatan berdasarkan teori Human Caring milik Watson dapat membantu mengurangi rasa takut, meningkatkan komunikasi, serta membangun kepercayaan dan harapan. Perawat tidak hanya memberikan perawatan fisik, tetapi juga memperhatikan kebutuhan spiritual, emosional, dan sosial pasien secara menyeluruh. (Yanmiş & Özyer, 2021).

Selain itu, dalam penelitian di Brasil, pendekatan perawatan berdasarkan teori Jean Watson diterapkan dalam praktik kebidanan selama masa pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perawatan yang dilakukan bidan kepada ibu hamil dan baru melahirkan mencakup beberapa dimensi yang meliputi sepuluh elemen dari Clinical Caritas Process, sehingga memungkinkan terbentuknya hubungan transpersonal dalam perawatan, meskipun terdapat pembatasan fisik dan protokol ketat akibat Covid-19 (Prata et al., 2024).

Selain membantu pasien, teori caring juga penting bagi kesehatan mental dan moral perawat. Caring Science bisa digunakan untuk mencegah dan mengurangi rasa stres moral yang dirasakan perawat selama_masa pandemi Covid-19. Pandemi membuat perawat menghadapi tekanan emosional yang berat, seperti perasaan takut, lelah, dan sedih karena kehilangan pasien. Dengan menerapkan proses caritas dari Watson, perawat bisa lebih baik mengatasi tekanan moral tersebut dan meningkatkan kesejahteraan mereka. (Malone Hubert & Eichenberger, 2021).

Secara umum, hasil penelitian dari dalam maupun luar negeri menunjukkan bahwa penerapan Teori Caring Jean Watson pada pasien Covid-19 di ruang isolasi tidak hanya meningkatkan kualitas hubungan antara perawat dan pasien, tetapi juga membantu mengurangi stres, meningkatkan rasa nyaman dan kehidupan spiritual pasien, serta memperkuat ketahanan mental perawat. Teori ini berperan sebagai pedoman dalam menjaga keseimbangan antara Aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual memberikan dampak baik bagi pasien serta perawat yang bertugas dalam memberikan pelayanan penyembuhan secara holistik di tengah situasi pandemi.

SIMPULAN

Berdasarkan berbagai hasil penelitian dari artikel nasional dan internasional, dapat disimpulkan bahwa perilaku caring perawat memiliki peran yang sangat penting dalam proses pemulihan pasien penyakit covid-19, terutama yang tinggal di ruang isolasi. memberikan tindakan caring tidak hanya terbatas pada pelayanan kesehatan secara teknis, tetapi juga mencakup perhatian emosional, rasa empati, komunikasi yang ramah, serta dukungan psikologis kepada pasien. selama masa pandemi, sikap caring ini terbukti mampu mengurangi tingkat stres dan kecemasan pasien, memberikan dukungan emosional yang berarti, meningkatkan persepsi pasien terhadap pelayanan keperawatan secara positif, menjadi dasar dari perawatan holistik sesuai teori jean watson, serta meningkatkan kesejahteraan moral dan mental perawat.

Penerapan teori Jean Watson ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di berbagai negara seperti Turki, Brasil, dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan caring memiliki cakupan yang luas dan efektif dalam meningkatkan kualitas hubungan terapeutik, membangun kepercayaan antara pasien dan perawat, serta menjaga keseimbangan antara aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Dengan demikian, perilaku caring bukan hanya sekadar keterampilan teknis, tetapi merupakan bagian yang sangat penting dari jiwa profesi keperawatan, yang mampu mengembangkan rasa kemanusiaan terutama dalam situasi sulit seperti pandemi COVID-19.

SARAN

Perawat, institusi pelayanan kesehatan, dan pendidikan keperawatan disarankan untuk senantiasa mengembangkan nilai Caring Jean Watson melalui kegiatan pelatihan, pembelajaran, dan penelitian berkelanjutan agar empati, komunikasi terapeutik, serta dukungan emosional kepada pasien tetap terpelihara, khususnya pada masa krisis kesehatan seperti pandemi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan literature review ini. Kami khusus mengucapkan terima kasih kepada Bapak Hadiansyah, S.Kep, Ners., M.M.R.S., yang merupakan dosen pembimbing kami. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak Fakultas Keperawatan Institut Kesehatan Rajawali yang telah memberikan fasilitas untuk kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriani, R., & Wihardja, H. (2024). Factors Related To Nurses Caring Behavior In Inpatient Unit. *Journal Of Nursing Care*, *7*(1), 77–86. Https://Doi.Org/10.24198/Jnc.V7i1.49807

Karo1, M. B., Barus2, M. B., & Dorta Theresia Sihombing3*. (2023). Hubungan caring behavior perawat dengan tingkat kecemasan pasien isolasi covid-19 di ruang st. Laura rs. Santa elisabeth medan tahun 2021. *Jjurnal sahabat keperawatan, Vol. 5 NO. 1, Februari 2023*, *5*(1), 149–165.

Https://S3.Amazonaws.Com/Objects.Readcube.Com/Articles/Downloaded/Wiley/72a51e3b37 9618d53be24f294ecf49083d1d29c195c7fe490a80fd42127ee4b2.Pdf?X-Amz-Algorithm=AWS4-HMAC-SHA256&X-Amz-Credential=AKIAIS5LBPCM5JPOCDGQ%2F20180212%2Fus-East-1%2Fs3%2Faws4_Request&

Kartikasari, A., Wahyu,), Agustin, R., Lalu,), & Azali, M. P. (2021). *Gambaran perilaku caring perawat pada pasien covid-19 di ruang isolasi rsud dr. Soediran mangun sumarso wonogiri*. *41*, 1–8.

Malone Hubert, P., & Eichenberger, B. (2021). Caring Science To Mitigate Nurses' Moral Distress In The COVID-19 Pandemic. *International Journal Of Caring Sciences*, *14*(2), 1490–1495. Https://Web-P-Ebscohost-Com.Libproxy.Uccs.Edu/Ehost/Pdfviewer/Pdfviewer?Vid=7&Sid=2362ff7b-1e4b-4082-A3e9- 77b28ae15a38%40redis

Mutiara, Y., Priyoggo, N. I., Muhammadiyah, U., & Pekalongan, P. (2022). Gambaran Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Persepsi Pasien Pada Masa Pandemi Covid19 Di RSU Kota Pekalongan. *Prosiding University Research Colloquium*, 648–656. Https://Www.Repository.Urecol.Org/Index.Php/Proceeding/Article/View/2118

Nova Yustisia, Tuti Anggriani Utama, T. A. (2020). *Adaptasi Perilaku Caring Perawat Pada Pasien Covid-19 Di Ruang Isolasi*. *08*, 117–127.

Nurdianto, Isrofah, N. E. M. (2023). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Stres Pasien Di Ruang Isolasi Covid- 19 Rumah Sakit Qolbu Insan Mulia Kabupaten Batang. *PENA NURSING Vol 1 No. 2 April 2023*, *1*(2), 31–39. Https://Doi.Org/10.36085/Jkmu.V8i2.1059

Prata, J. A., Progianti, J. M., Da Silva, C. R. F., Costa, A. C., De Araujo, L. M., & De Figueiredo Pereira, A. L. (2024). Dimensions Of Nursing-Midwifery Care During The COVID-19 Pandemic In Light Of Jean Watson*. *Revista Da Escola De Enfermagem Da USP*, *58*, 1–8. Https://Doi.Org/10.1590/1980-220X-REEUSP-2024-0169EN

Taheri-Ezbarami, Z., Ghanbari, A., Panahi, L., & Pouy, S. (2023). Frontline Nurses Experiences About Human Caring During Pandemic Of COVID-19: A Directed Content Analysis Study. *Nursing Open*, *10*(8), 5089–5097. Https://Doi.Org/10.1002/Nop2.1744

YANMIŞ, S., & ÖZYER, Y. (2021). Planning Nursing Care Of An Individual Diagnosed With Covid-19 According To Watson'S Theory Of Human Caring: A Case Report. *International Journal Of Health Services Research And Policy*, *6*(1), 151–157. Https://Doi.Org/10.33457/Ijhsrp.753309